

PROFIL KOMPETENSI PEREMPUAN PUTUS SEKOLAH BIDANG KULINER KHAS LOMBOK DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh:

Siluh Putu Damayanti

Dosen Kopertis wil. VIII dpk AKPAR Mataram

Abstrak: Penelitian ini, bertujuan untuk; (a) mendeskripsikan karak-teristik, berdasarkan umur, tingkat pendidikan, aktivitas sehari-hari, sifat dan tingkat percaya diri, akses informasi, dan keterampilan dalam bidang kuliner, serta harapan dari perempuan putus sekolah di Kabupaten Lombok Tengah, (b) mengetahui jumlah kebutuhan tenaga kerja perempu-an dalam bidang kuliner, dan mendeskripsikan pendapat/pandangan penerima/ penya-lur tenaga kerja, tentang keahlian tenaga kerja perempuan dalam mengolah masakan khas Lombok, serta mengetahui kriteria/syarat minimal yang dibutuhkan untuk perempuan agar dapat bekerja dibidang kuliner. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain; wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dari hasil penelitian, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa potensi yang dimiliki perempuan putus sekolah, dilihat dari karakteristik berdasarkan umur, sifat, tingkat percaya diri, dan harapan hidupnya cukup memadai, namun apabila dilihat dari jenjang pendidikannya relatif rendah, sehingga aktivitas sehari-hari, domi-nasi kegiatannya sebagai buruh tani, dan sebagian besar tinggal di rumah saja, hal ini berdampak pada ketidak berdayaan, dan pola pikir, serta wawasannya terbatas. Akses informasi dari pemerintah sangat kurang, terutama dalam mengembangkan potensi yang ada padanya. Keinginan untuk bekerja dan berwirausaha cukup tinggi, namun terkendala dengan modal usaha. Tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kuliner khas Lombok khususnya makanan dan jajanan relatif memadai, akan tetapi pengetahuan untuk minuman khas Lombok masih sangat kurang.

Kata Kunci : Kompetensi Kuliner, Perempuan Putus Sekolah

PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Barat, oleh pemerintah pusat ditetapkan sebagai destinasi pariwisata nasional, dan salah satu Kabupaten yang menjadi unggulan obyek wisatanya adalah Lombok Tengah. Sehingga di Kabupaten Lombok Tengah saat ini, sedang dibangun sebuah bandara bertaraf internasional, yaitu Bandara Internasional Lombok (BIL). *Supply* sumber daya manusia pariwisata di Nusa Tenggara Barat saat ini berasal dari SMK, SMA, dan pendidikan tinggi, serta lulusan dari balai latihan kerja. Berdasarkan data tahun 2008, ada 39 SMK negeri dan 12 SMK swasta, khusus menawarkan pariwisata dan perhotelan. Jumlah siswa yang duduk dibangku SMK negeri maupun swasta sebanyak 18,994 orang. 32,5% belajar di SMK bermuatan tata boga,

tata busana. 40,2% belajar di SMK bermuatan teknik mesin, elektro, dan telekomunikasi (Dikpora 2008).

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, pada tahun 2008, angka putus sekolah di Kabupaten Lombok Tengah, sebanyak 65,7% atau sekitar 546,155 jiwa, terdiri dari laki-laki 27,9%, sedangkan perempuan 37,8% dari keseluruhan jumlah penduduk Lombok Tengah, yaitu sebanyak 859.309 jiwa. Kemudian dalam sepuluh tahun terakhir ini, tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh perempuan jauh lebih kecil jumlahnya dari pada laki-laki. Sebagai gambaran tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh perempuan di Kabupaten Lombok Tengah, antara lain; SD/MI sebesar 25,%, disusul

oleh tamatan SMP/Mts sebanyak 13,7%, sedangkan SMA/MA/SMK sebesar 8,1% dan paling sedikit tamatan perguruan tinggi, hanya sebesar 1,6%. Artinya sumber daya manusia di Kabupaten Lombok Tengah cukup memprihatinkan, karena pencari tenaga kerja dari tamatan sekolah dasar akan mempunyai jumlah jauh lebih besar, jika dibandingkan dengan tamatan di atasnya, sehingga akan terjadi kesenjangan antara *supply and demand*, terjadi pula kesenjangan antara kompetensi pencari kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja (*mismatch*), disamping itu masih adanya anak yang lulus SD/MI, SMP/Mts dan SMA/MA, tetapi tidak melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, dan tidak pula terserap di dunia kerja atau berusaha mandiri karena tidak memiliki keterampilan yang memadai (*unskilled labour*). Namun demikian, masih ada ruang dan peluang kerja yang dapat diisi oleh perempuan putus sekolah, yaitu wirausaha dibidang kuliner. Kuliner merupakan bagian dari kegiatan wisata alternatif, dewasa ini tumbuh dan berkembang dengan pesat, khususnya di daerah wisata. Penelitian ini difokuskan pada perempuan putus sekolah, dengan kategori yaitu perempuan yang tidak lagi mengikuti pendidikan formal di sekolah, akan tetapi telah memasuki usia angkatan kerja dan mempunyai persoalan ekonomi. Aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah; (a) *diagnostic gender* : karakteristik perempuan, aktivitas, akses, dan harapan. (b) peran *stakeholders*: orang tua, tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, tentang filosofis, konsep, dan budaya. (c) tanggung jawab *stakeholders*; pemerintah, pengambil kebijakan, penerima/penyalur tenaga kerja.

Masalah yang akan dibahas dalam tahun I ini adalah Bagaimanakah karakteristik, berdasarkan umur, tingkat pendidikan, aktivitas sehari-hari, sifat dan tingkat percaya diri, akses informasi, pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kuliner, serta harapan atau cita-cita dari perempuan putus sekolah di Kabupaten Lombok Tengah? Dan Berapakah jumlah kebutuhan tenaga kerja perempuan dalam bidang kuliner, dan bagaimanakah pendapat/pandangan penerima/penyalur tenaga kerja, tentang keahlian tenaga kerja perempuan dalam mengolah masakan khas Lombok, serta kriteria/syarat minimal apa

saja yang dibutuhkan untuk perempuan agar dapat bekerja dibidang kuliner?

Untuk mengetahui potensi perempuan putus sekolah dalam bidang kuliner khas lombok, terlebih dahulu perlu diketahui karakteristik responden yang mempunyai keterkaitan dengan hal tersebut, antara lain, karakteristik berdasarkan umur, putus sekolah pada jenjang pendidikan, sifat, sikap, aktivitas sehari-hari, akses informasi, pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kuliner khas lombok, permasalahan utama dalam mengembangkan potensinya, harapan atau keinginannya kedepan. Sasaran penelitian ini adalah perempuan putus sekolah yaitu perempuan yang tidak lagi mengikuti pendidikan formal di sekolah, akan tetapi telah memasuki usia angkatan kerja dan mempunyai persoalan ekonomi atau kategori ekonomi lemah, yang berdomisi di wilayah kabupaten Lombok Tengah. Secara tegas dikatakan oleh Ida Rachmy Chalid (2006), bahwa perempuan putus sekolah, dari setiap daerah mempunyai masalah yang sama, yaitu tingkat hidup yang rendah dan pada umumnya dari jumlah keluarga yang relatif besar, tingkat pendidikan dan kesempatan belajar kurang, pengetahuan dan keterampilan yang sangat terbatas, kurangnya sikap positif terhadap kemajuan baik karena adat, agama, maupun kebiasaan hidup.

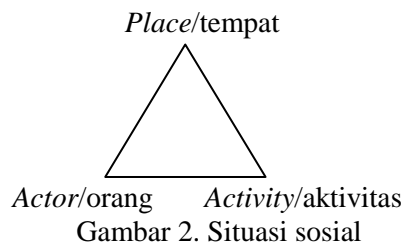
Sehubungan dengan potensi yang ada pada diri perempuan putus sekolah dalam mengolah kuliner khas lombok, apakah itu makanan, minuman, ataupun jajanan, perlu diberikan perhatian khusus yang secara bersama dikaitkan dengan motivasi berwirausaha.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tahun I ini adalah Mendeskripsikan karakteristik, berdasarkan umur, tingkat pendidikan, aktivitas sehari-hari, sifat dan tingkat percaya diri, akses informasi, pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kuliner, serta harapan atau cita-cita dari perempuan putus sekolah di Kabupaten Lombok Tengah. Mengetahui jumlah kebutuhan tenaga kerja perempuan dalam bidang kuliner, dan mendeskripsikan pendapat/pandangan penerima/penyalur tenaga kerja, tentang keahlian tenaga kerja perempuan dalam mengolah masakan khas Lombok, serta mengetahui kriteria/syarat minimal yang dibutuhkan untuk perempuan agar dapat bekerja dibidang kuliner.

METODE PENELITIAN

a. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Yin (2005), bahwa penggunaan studi kasus disesuaikan dengan bentuk pertanyaan berupa “bagaimana atau “mengapa” dan diarahkan serangkaian peristiwa kontemporer, dimana peneliti hanya memiliki peluang yang kecil atau tak mempunyai peluang sama sekali untuk melakukan kontrol terhadap peristiwa tersebut. Penelitian kualitatif pada hakekatnya, adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Sugiyono, 2005). Selanjutnya Sugiyono, mengatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada situasi sosial tertentu dari situasi sosial yang tunggal, sampai masyarakat yang kompleks. Situasi sosial ditunjukkan pada gambar berikut ini :



Inti dari situasi sosial adalah orang-orang (*actor*), yang melakukan aktivitas (*activity*), pada tempat/lokasi (*space*) tertentu.

Dalam penelitian ini yang diamati adalah orang-orang (*actor*), yaitu perempuan putus sekolah, dengan berbagai karakteristik yang ada padanya, seperti umur, putus sekolah pada jenjang pendidikan, sifat, sikap, aktivitas (*activity*) sehari-hari, akses informasi, pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kuliner khas lombok, permasalahan utama dalam mengembangkan potensi, harapan atau keinginannya kedepan. Perempuan putus sekolah yang diamati, berdomisili atau bertempat tinggal (*space*) di wilayah kabupaten Lombok Tengah.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua perempuan putus sekolah, artinya tidak lagi mengikuti pendidikan formal di sekolah, akan

tetapi telah memasuki usia angkatan kerja dan mempunyai persoalan ekonomi, berdomisili di Kabupaten Lombok Tengah. Sehingga yang menjadi informan utama atau kunci dalam penelitian ini, adalah seluruh perempuan putus sekolah. Sedangkan informan pendukungnya, antara lain; orang tuanya, tokoh adat, agama, masyarakat, pengambil kebijakan, pemilik warung, restoran, hotel, dan penyalur tenaga kerja yang ada di Kabupaten Lombok Tengah.

c. Jenis dan sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data empirik diperoleh dari setiap responden dan atau informan kunci yang terpilih, secara langsung melakukan kunjungan dari rumah ke rumah dengan teknik observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, untuk mendapatkan data tentang karakteristik perempuan putus sekolah berdasarkan umur, putus sekolah pada jenjang pendidikan, sifat, sikap, aktivitas sehari-hari, akses informasi, pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kuliner khas lombok, permasalahan utama dalam mengembangkan potensi, harapan atau keinginannya kedepan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran dan penelaahan studi dokumen yang terdapat di tempat penelitian dan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini, antara lain meliputi, gambaran umum mengenai kabupaten, keadaan geografi dan demografi, data statistik, laporan literatur. (Moleong, 2004) Dalam penelitian ini penentuan informan baik informan utama (informan kunci) maupun informan penunjang dilakukan secara “*Purposive sampling*”. Secara rinci, kriteria responden yang dijadikan informan utama adalah sebagai berikut: *pertama*, perempuan putus sekolah, artinya tidak lagi mengikuti pendidikan formal di sekolah; *kedua*, usia 15 – 35 tahun, telah memasuki usia angkatan kerja; *ketiga*, mempunyai persoalan ekonomi; *keempat*, berdomisili di Kabupaten Lombok Tengah.

d. Teknik Pengumpulan, Pengujian dan Analisis Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan tiga metode pengumpulan data kualitatif, yaitu; wawancara mendalam, pengamatan langsung atau observasi, dan kajian dokumentasi sebagai berikut : 1) Wawancara mendalam, 2) Pengamatan langsung atau observasi, 3) Dokumentasi. Pengujian Kredibilitas Datadilakukan dengan cara : Perpanjangan masa pengamatan, Meningkatkan ketekunan, Diskusi dengan anggota tim peneliti, Triangulasi.

Data yang terkumpul, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam kajian lapangan. Data yang ada tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan tabulasi. Sedangkan untuk menganalisis dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif meliputi : 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Demografi Kabupaten Lombok Tengah

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Kabu-paten Lombok Tengah (angka sementara) adalah 859.309 orang yang terdiri atas 406.783 laki-laki dan 452.526 perempuan. Dari hasil Sensus Penduduk 2010 tersebut tampak penyebarannya kurang merata dimana sebanyak 37,51% penduduk tinggal di wilayah pembangunan Tengah, kemudian diikuti oleh Wilayah Pembangunan Selatan 32,56 persen dan Wilayah Pembangunan Utara sebesar 29,93 persen.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Lombok Tengah Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Laki	Perempuan	Jumlah
1	Batukliang	33.038	38.460	71.498
2	Batukliang Utara	22.032	25.194	47.226
3	Janapria	32.326	37.554	69.880
4	Jonggat	42.892	46.425	89.317
5	Kopang	34.692	40.916	75.608
6	Praya	49.604	53.700	103.304
7	Praya Barat	33.090	35.963	69.053
8	Praya Barat Daya	24.230	26.971	51.201
9	Praya Tengah	28.663	31.261	59.924
10	Praya Timur	29.904	32.768	62.672
11	Pringgarrata	29.881	32.898	62.779
12	Pujut	46.431	50.416	96.847
	T o t a l	406.783	452.526	859.309

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Tengah

b. Karakteristik Perempuan Putus Sekolah

Umur merupakan unsur penting yang mempengaruhi masalah pola pikir seseorang dalam mengambil suatu keputusan. Pada umumnya ketika berusia muda manusia lebih agresif untuk melakukan suatu aktivitas, dan pada usia muda manusia lebih aktif dalam berinteraksi sosial. Untuk melihat bagaimana komposisi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan Umur

No	U m u r	Jumlah	Persentase (%)
1	15 - 19	309	59,42
2	20 - 24	153	29,43
3	25 - 29	43	8,27
4	30 - 34	15	2,88
	T o t a l	520	100

Sumber : Hasil olahan data primer 2010

Jumlah responden yang berusia 15-19 tahun sebanyak 309 jiwa atau sebesar 59,42%, sedangkan berusia antara 20-24 tahun sebanyak 153 jiwa atau sebanyak 29,43%, dan yang berusia antara 25-29 tahun sebanyak 8,27% atau sebesar 43 jiwa, selanjutnya berusia antara 30-34 tahun sebanyak 15 jiwa atau 2,88%. Dari hasil penelitian tersebut jika dilihat berdasarkan umur, umumnya responden adalah berusia muda dan termasuk usia produktif yaitu rata-rata berusia 15-34 tahun yang cukup memiliki potensi untuk dikembangkan agar setidaknya keluar dari ambang batas kemiskinan yang sampai saat ini masih membelenggunya.

c. Karakteristik berdasarkan putus sekolah pada jenjang pendidikan

Pendidikan responden menjadi pertimbangan karena pendidikan merupakan sarana utama bagi kemajuan pembangunan dan adanya kenyataan bahwa perempuan dengan pendidikan rendah akan mengalami banyak keterbatasan dalam wawasan dan pola pikir, serta mengakses informasi. Hasil dari wawancara dengan responden diperoleh data sebagai berikut :

Berdasarkan pada tabel 4, perempuan putus sekolah pada jenjang pendidikan SMP/Mts lebih mendominasi, yakni sebesar 259 jiwa atau sebesar 49,81 %, diikuti dengan putus sekolah pada

jenjang pendidikan SD sebanyak 184 jiwa atau sebesar 35,38 %, dan putus sekolah pada jenjang pendidikan SMA/SMK/ MA sebanyak 77 atau sebesar 14,81 %. Dari data ini dapat dikatakan bahwa perempuan putus sekolah di Kabupaten Lombok Tengah memiliki tingkat pendidikan yang relatif sangat rendah,

Tabel 4. Karakteristik berdasarkan putus sekolah pada jenjang pendidikan

No	Putus sekolah pada jenjang pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	184	35,38
2	SMP/Mts	259	49,81
3	SMA/SMK/MA	77	14,81
T o t a l		520	100

Sumber : Hasil olahan data primer 2010

d. Karakteristik berdasarkan aktivitas sehari-hari

Bagaimanakah aktivitas atau kegiatan sehari-hari dari responden penelitian ini, dapat dilihat seperti pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Karakteristik berdasarkan aktivitas perempuan putus sekolah

No	Aktivitas	Jumlah	Persentase (%)
1	Dirumah	185	35,58
2	Buruh tani	294	56,54
3	Membantu di wrng/rmh makan /jualan pasar	41	7,88
T o t a l		520	100

Sumber : Hasil olahan data primer 2010

Perempuan putus sekolah berdasarkan pada tabel 5 di atas, dominasi aktivitas sehari-harinya lebih banyak pada kegiatan pertanian, karena dari jumlah responden 520 jiwa, sebanyak 294 jiwa atau 56,54% melakukan aktivitasnya sebagai buruh tani. Sedangkan aktivitas yang bersentuhan dengan penelitian ini, sangat sedikit perempuan menjalaninya, yaitu sebagai pembantu di warung/rumah makan/jualan di pasar, persentasenya kecil sekali yakni sebesar 7,88%. Kemudian yang sangat memprihatinkan banyaknya perempuan beraktivitas hanya di rumah saja, dan

ini angkanya cukup besar yaitu 185 jiwa atau 35,58%. Melihat dari data ini dapat dikatakan bahwa perempuan putus sekolah di Kabupaten Lombok Tengah belum produktif, sehingga wawasan dan pengalaman dalam perjuangan hidupnya sangat terbatas. Hal ini akan sangat berpengaruh pada sikap, pola pikir dan motivasi untuk berwirausaha. Terbukti dari pertanyaan yang diajukan tentang bagaimanakah cara anda memasarkan, seandainya makanan, minuman, dan jajanan, yang anda buat banyak disukai orang ?. Jawaban responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Pemasaran produk kuliner khas Lombok

No	Memasarkan produk	Jumlah	Persentase (%)
1	Tahu caranya	73	14,04
2	Tidak tahu caranya	447	85,96
T o t a l		520	100

Sumber : Hasil olahan data primer 2010

e. Karakteristik berdasarkan sifat dan tingkat kepercayaan pada diri

Tingkat kepercayaan pada diri perempuan putus sekolah yang menjadi responden penelitian ini, sangat dipengaruhi oleh sifat yang melekat pada dirinya, seperti terbuka dan tertutup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Karakteristik berdasarkan sifat dan tingkat kepercayaan pada diri

No	Sifat dan Tingkat kepercayaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Terbuka dan Tinggi	369	70,96
2	Tertutup dan Rendah	151	29,04
T o t a l		520	100

Sumber : Hasil olahan data primer 2010

Bertolak dari data pada tabel 7 tersebut di atas, maka sifat terbuka dan tingkat kepercayaannya tinggi pada diri perempuan yang menjadi responden dalam penelitian ini mempunyai angka persentase cukup tinggi, yaitu 70,96%, jika dibandingkan dengan sifat yang tertutup dan kepercayaan pada diri rendah, lebih kecil persentase yakni sebesar 29,04%, artinya

perempuan putus sekolah di Kabupaten Lombok Tengah sangat terbuka dan mempunyai keinginan untuk menerima perubahan, selama perubahan itu positif yang dapat memberikan keyakinannya. Keterbukaan dan tingginya tingkat kepercayaan pada diri, sangat ditunjang oleh media massa, karena seluruh responden memiliki televisi dan setidak-tidaknya memiliki radio.

f. Karakteristik berdasarkan informasi dari media massa tentang kuliner

Informasi dari media massa tentang kuliner yang terjaring dalam wawancara pada saat pengumpulan data di lapangan, antara lain datanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Karakteristik berdasarkan informasi dari media massa tentang kuliner

No	Media massa	Jumlah	Persentase (%)
1	Televisi	459	88,27
2	Radio	61	11,73
3	Koran/majalah	0	
T o t a l		520	100

Sumber : Hasil olahan data primer 2010

g. Karakteristik berdasarkan pengetahuan dan keterampilan responden dalam mengolah kuliner khas Lombok

Kemampuan adalah pengetahuan dan keterampilan yang sering juga disebut keahlian pada suatu bidang tertentu, harus dimiliki oleh seseorang berdasarkan pendidikan atau pengalaman yang dimilikinya. Sebagai gambaran dalam hasil penelitian ini, kemampuan perempuan putus sekolah, yang dijadikan responden dalam kaitannya dengan mengolah kuliner khas Lombok, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Karakteristik berdasarkan Kemampuan responden dalam mengolah kuliner khas Lombok

No	Kemampuan responden dalam mengolah kuliner	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengetahui dan Terampil	350	67,31
2	Mengetahui dan Kurang terampil	170	32,69
T o t a l		520	100

Sumber : Hasil olahan data primer 2010

Berdasarkan data tersebut di atas, hampir separuh dari responden mengetahui kuliner khas Lombok, dan mempunyai keterampilan untuk mengolahnya, sebab dari data tersebut terdapat 32,69% atau 170 jiwa memiliki kemampuan mengolah 10 jenis, bahkan lebih dari itu. Sedangkan yang tahu tetapi hanya mampu mengolah kuliner khas Lombok, kurang dari 5 jenis, sebanyak 350 jiwa atau 67,31%.

Terungkap dalam wawancara dengan responden utama, tentang kuliner khas Lombok, yang disampaikan oleh slmh/16th, sebagai berikut :

“Walaupun Sekolah Dasar saya tidak tamatkan, tetapi saya tetap ber-harap saya akan bisa mandiri, karena saya mempunyai keterampilan memasak masakan tradisional, jika ada orang punya hajatan saya tidak pernah ketinggalan untuk ikut membantu memasak, sehingga kelak saya berharap bisa membuka usaha sendiri, sepanjang ada bantuan modal”

h. Karakteristik berdasarkan modal usaha

Modal usaha, merupakan salah satu aspek yang menjadi penentu dalam melaksanakan suatu kegiatan, tidak tercekuali kegiatan berwirausaha. Tak- kala hal ini ditanyakan kepada responden, jumlah keseluruhannya sebanyak 520 jiwa,100% menjawab sangat membutuhkan bantuan modal usaha.

i. Karakteristik berdasarkan harapan/keinginan kedepan

Demikian juga pada diri perempuan putus sekolah, berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh informasi dalam tabel,sebagai berikut :

Tabel 10. Karakteristik berdasarkan harapan/keinginan kedepan

No	Harapan/Keinginan kedepan	Jumlah	Persentase (%)
1	Bekerja di warung/restoran/hotel	287	55,19
2	Berwirausaha	134	25,77
3	Lain-lain	99	19,04
T o t a l		520	100

Sumber : Hasil olahan data primer 2010

Berdasarkan data tersebut di atas, ada 134 jiwa, atau 25,77% responden yang mempunyai harapan atau keinginan untuk berwirausaha, ini lebih sedikit jumlahnya jika dibandingkan dengan yang ingin bekerja di warung/restoran/ hotel, yaitu 287 jiwa. Sedangkan yang mempunyai keinginan untuk melanjutkan sekolah, menjadi orang sukses, ingin meringankan beban ekonomi orang tua, dan ingin membahagiakan orang tua, termasuk kategori lain-lain, jumlahnya sangat sedikit, yaitu 99 jiwa atau 19,04%.

Sedangkan secara mendalam Amh/19th, mengatakan :

”Saya sebetulnya punya impian untuk bersekolah kembali, tapi mengi-ngat biaya tidak punya, maka keinginan untuk mendapatkan pekerjaan menjadi pilihan, apa lagi setelah mendapatkan informasi bahwa ada kegiatan penelitian yang berhubungan dengan kuliner khas lombok, saya menjadi tertarik sekali, walaupun tidak terlalu banyak yang saya dapat buat untuk masakan lombok, namun saya ingin sukses”

j. Pandangan/pendapat penyalur atau penerima tenaga kerja perempuan

Sesuatu akan diketahui apakah mempunyai nilai baik atau buruk, jika ada yang menilainya. Demikian pula sama halnya dengan keterampilan perempuan putus sekolah yang ada di kabupaten Lombok Tengah. Peneliti ingin tahu apakah pengetahuan dan keterampilannya dalam bidang kuliner khas lombok sudah memadai. Disamping peneliti bertanya kepada responden utama, tentang masalah ini. Peneliti juga tanyakan pada informan pendukung, yaitu pemilik warung/restoran, dan penyalur tenaga kerja ke luar negeri.

Jawaban dari penerima tenaga kerja, yaitu pemilik warung/restoran yang diwawancarai secara mendalam, sangat beragam, namun lebih banyak menga-takan kurang memadai atau kurang terampil. Salah satu pendapat disampaikan oleh wwk/ 40th, mengatakan bahwa :

”Dari pengalaman saya mempekerjan perempuan yang masih muda belia ternyata masih harus cerewet, tidak bisa cepat menyesuaikan diri, kurang memiliki keterampilan, sehingga banyak waktu yang terbuang hanya untuk melatihnya”

Demikian pula jawaban dari penyalur tenaga kerja wanita, yang diwa-wancarai secara mendalam, yaitu Zni/39th mengatakan bahwa :

”Banyak juga sebetul tenaga kerja wanita kita yang dirahapkan untuk bisa mengisi pekerjaan di restoran di luar negari, akan tetapi karena pendidikan dan keterampilanya dalam bidang ini, kurang memadai sehingga tidak bisa dipekerjakan. Banyak tenaga kerja dalam bidang kuliner diisi negara lain seperti tenaga kerja dari Thailan”

Jawaban yang berbeda dengan pendapat di atas, disampaikan pemilik warung yaitu Msn/ 38th, pendapatnya sebagai berikut :

”Tenaga kerja perempuan yang bekerja ditempat saya sudah terampil, jika ada yang baru, langsung diajarkan oleh pekerja yang lama, rata-rata cepat mengerti dan terampil”

k. Kebutuhan tenaga kerja terampil dalam bidang kuliner

Jumlah kebutuhan tenaga kerja dalam suatu bidang pekerjaan dapat dija-dikan sebagai indikator tentang berapa banyak tenaga kerja yang dapat diisi dalam bidang tersebut, tidak terkecuali kuliner. Berdasarkan wawancara dengan sejumlah pemilik warung/restoran dan hotel, serta penyalur tenaga kerja wanita, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 11. Kebutuhan tenaga kerja perempuan dalam bidang kuliner

No	Kebutuhan Tenaga kerja Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Warung	151	63,18
2	Restoran	31	12,97
3	Hotel	9	3,77
4	Penyalur TKW	48	20,08
T o t a l		239	100

Sumber : Hasil olahan data primer 2010

Tabel 11 tersebut di atas, menunjukkan bahwa peluang kerja untuk bi- dang kuliner masih terbuka luas, karena menurut jawaban dari responden, baik di warung, restoran, hotel, ataupun tenaga kerja yang akan menyalurkan, tenaga kerja keluar negeri, semuanya membutuhkan tenaga terampil dalam bidang kuliner, khususnya Lombok. Kebutuhan tersebut berpariasi, misalnya warung

lebih banyak kebutuhannya, yaitu sebanyak 151 orang atau 63,18%, sedangkan restoran membutuhkan tenaga kerja, sebanyak 12,97% atau 31 orang. Kemudian hotel, memang sangat selektif, dan masih mengutamakan yang memiliki minimal pendidikan SMK atau yang sederajat dalam bidang tata boga, dan atau yang lulus pada pelatihan/pendidikan 1 tahun, khususnya pada bidang *Food and beverage*. Kebutuhan hotel, terhadap tenaga kerja dalam bidang ini sebanyak 9 orang atau 3,77%. Demikian juga untuk kebutuhan tenaga kerja dalam bidang ini keluar negeri sejumlah 20,08% atau 48 orang, namun sampai sekarang belum ada yang memberangkatkan tenaga kerja perempuan berdasarkan keahlian dalam bidang kuliner ini. Alasannya sangat sederhana, tidak saja persoalan keterampilan yang harus dilihat, tetapi penampilan juga harus menarik. Tenaga kerja perempuan di Kabupaten Lombok Tengah banyak yang terampil untuk bidang kuliner, hanya saja penampilannya belum menarik.

1. Kreteria penerimaan tenaga kerja dalam bidang kuliner

Persyaratan kerja, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam merekrut tenaga kerja pada suatu bidang pekerjaan, agar gambaran potensi yang dimiliki oleh seseorang dapat diketahui sejak awal, maka harus ditentukan kriterianya. Kreteria bagi tenaga kerja, khususnya mengolah kuliner khas Lombok berdasarkan, jawaban responden, baik yang memiliki warung, restoran, hotel ataupun penyalur tenaga kerja wanita, sebagian besar mengatakan, bahwa tenaga kerja, tersebut harus terampil mengolah kuliner, sehat, sopan, berpenampilan menarik, rajin, gesit, dan mau bekerja dengan sungguh-sungguh. Ada juga yang mengatakan syarat pendidikan minimal SLTP, dan atau SMA sederajat.

Salah satu ungkapan yang disampaikan oleh Trsn/54th, sebagai berikut:

” Sesungguhnya tenaga kerja perempuan yang dapat diterima, disini tidak saja harus memiliki ijazah SLTP ataupun SMA, namun yang paling penting harus, sehat, terampil dalam mengolah kuliner, sopan, berpenampilan menarik, ramah, dan mau bekerja sungguh-sungguh”.

Demikian juga, yang disampaikan oleh Rni/26th, pendapatnya sebagai berikut :

” Bagi saya mereka tidak harus punya pendidikan formal, apakah itu SD, SMP, ataupun SMA, yang penting, sehat, rajin, jujur, sopan, mau bekerja keras, dan terampil dalam mengolah masakan yang dibutuhkan ditempat saya ini”

m. Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Kabupaten Lombok Tengah, merupakan kabupaten yang sudah cukup lama menjadi daerah tujuan wisata, Kuliner khas Lombok banyak sekali ragamnya, dan hampir di setiap Ke-camatan bahkan Desa yang ada di Kabupaten Lombok Tengah, memiliki ke-khasan kulinernya. Kuliner saat ini merupakan bagian dari wisata alternatif, seiring dengan hal ini, ditempat-tempat wisata tumbuh dan berkembang pula wisata kuliner.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap perempuan putus sekolah dilihat dari potensi yang dimilikinya untuk dapat beraktivitas dalam bidang kuliner, dapat dikatakan bahwa, perempuan putus sekolah mempunyai karakteristik yang cukup memadai untuk memasuki bidang ini. Berdasarkan karakteristik umur, relatif produktif karena berusia muda, sehingga cukup memiliki potensi untuk dikembangkan agar setidaknya dapat keluar dari ambang batas kemiskinan yang sampai saat ini masih membelenggunya.

Demikian juga berdasarkan putus sekolah pada jenjang pendidikan yang rata-rata sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah pertama, relatif jumlah banyak, sehingga memiliki keterbatasan dalam wawasan dan pola pikir, akhirnya akses informasi untuk mengembangkan potensi pada dirinya sangatlah sulit. Hal ini terbuti dari kebanyakan perempuan putus sekolah beraktivitas di rumah saja, jika ada aktivitasnya lebih banyak sebagai pembantu atau buruh tani. Sedangkan yang bersentuhan dengan kuliner, sangat sedikit yang telah memasukinya, seperti membantu jualan di pasar, warung dan restoran. Oleh karena itu perempuan putus sekolah tidak tahu bagaimana cara untuk memasarkan suatu produk.

Keinginan mereka untuk bekerja dan berwirausaha cukup tinggi, namun sayangnya modal usaha yang menjadi salah satu bagian untuk mendorong motivasi tidak ia miliki, bahkan bagaimana cara untuk mendapatkan juga tidak ia tahu, sebab selama ini belum tersosialisasikan program pemerintah tentang pem-bayaan ekonomi keluarga pada perempuan putus sekolah yang menjadi respon-den dalam penelitian. Selain dari pada itu untuk mengembangkan kemampuan pa-da dirinya belum pernah ia dapatkan. Sesungguhnya sebagaimana kita maklumi bersama bahwa, informasi merupakan bagan yang sangat penting dalam kehidu-pan manusia, sebab dengan adanya informasi manusia akan dapat mengetahui segala sesuatu yang dibutuhkannya.

Kemudian karakteristik menurut hasil penelitian, berdasarkan sifat dan tingkat kepercayaan pada diri, rata-rata angka persentasenya cukup tinggi, artinya perempuan putus sekolah yang ada di Kabupaten Lombok Tengah, sangat terbuka dan mempunyai keinginan untuk menerima perubahan, selama perubahan itu posi-tif yang dapat memberikan keyakinannya. Keterbukaan dan tingginya tingkat kepercayaan ini, di duga karena adanya media massa baik TV, maupun radio yang dimilikinya sering menayangkan acara atau kegiatan kuliner dan kesuksesan pela-kunya. Hanya sangat disayangkan tidak ada satu media cetak yang masuk sampai ke desa, memberikan informasi tentang kuliner.

Sesungguhnya dari hasil penelitian, terungkap bahwa, pengetahuan dan keterampilan responden dalam bidang kuliner khas Lombok cukup memadai, karena sebagian besar mengetahui dan dapat mengolah kuliner khas Lombok, (makanan, minuman, jajan), hanya saja belum ada satupun responden yang memberikan jawaban minuman khusus khas Lombok, semua menjawab teh, dan kopi. Artinya responden belum mengetahui nama minuman khas Lombok yang sesungguhnya. Hal ini perlu menjadikan perhatian kita bersama.

Hasil kajian menyatakan bahwa, peluang kerja dalam bidang kuliner bagi tenaga kerja perempuan, masih terbuka luas, Secara umum kriteria untuk me-masukinya tidak terlalu sulit, hanya saja diperlukan tubuh dan jiwa yang sehat, sopan, jujur, rajin, ulet, dan terampil dalam mengolah kuliner. Kecuali jika yang ingin bekerja di hotel, diperlukan

minimal berpendidikan SMA sederajat, di-tambah adanya sertifikat keterampilan yang diberikan oleh lembaga pendidikan dan ataupun pelatihan. Berdasarkan hal ini potensi yang ada pada perempuan putus sekolah cukup memungkinkan untuk dapat menggeluti bidang ini secara serius. Walaupun memang dari segi penilaian penerima/penyalur tenaga kerja masih diperlukan pelatihan tentang keterampilan mengolah kuliner bagi perempuan putus sekolah.

PENUTUP

a. Simpulan

Dari hasil dan pembahasan , dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Potensi yang dimiliki perempuan putus sekolah, dilihat dari karakteristik berdasarkan umur, sifat, tingkat percaya diri, dan harapan hidupnya cukup memadai, namun apabila dilihat dari jenjang pendidikannya relatif rendah, sehingga aktivitas sehari-hari, dominasi kegiatannya sebagai buruh tani, dan sebagian besar tinggal di rumah saja, hal ini berdampak pada ketidak berdayaan, dan pola pikir, serta wawasannya terbatas. Demikian juga akses informasi dari pemerintah sangat kurang didapatkan, terutama dalam mengembangkan potensi yang ada padanya. Keinginan untuk bekerja dan berwirausaha cukup tinggi, namun terkendala dengan modal usaha yang menjadi salah satu bagian untuk mendorong motivasinya tidak ia miliki. Tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kuliner khas Lombok relatif memadai, akan tetapi hanya saja belum ada satupun responden yang memberikan jawaban minuman khusus khas Lombok, semua menjawab teh, dan kopi. Artinya responden belum mengetahui nama minuman khas Lombok yang sesungguhnya.
2. Peluang kerja dalam bidang kuliner bagi tenaga kerja perempuan, masih terbuka luas, Secara umum kriteria untuk memasukinya tidak terlalu sulit, hanya saja diperlukan tubuh dan jiwa yang sehat, sopan, jujur, rajin, ulet, dan terampil dalam mengolah kuliner. Kecuali jika yang ingin bekerja di hotel, diperlukan minimal berpendidikan SMA sederajat, ditambah adanya sertifikat keterampilan yang

diberikan oleh lembaga pendidikan dan ataupun pelatihan.

b. Saran

Untuk Perempuan Putus Sekolah

1. Walaupun tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kuliner khas Lombok relatif memadai, namun demikian diharapkan agar selalu terus belajar dan berlatih untuk menyempurnakan kemampuan yang telah dimiliki. Terbukti dari hasil penelitian belum ada satupun dari anda yang dapat menyebutkan minuman khas Lombok yang sesungguhnya.
2. Mengingat wawasan dan pola pikir yang anda miliki sangat terbatas, diharapkan anda rajin untuk mendapatkan informasi terkini, terutama tentang perkembangan wisata kuliner dari tayangan TV, radio, dan majalah atau surat kabar.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kab.Loteng.2010. Hasil Sensus Penduduk Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2010. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah. Parya.
- BPS Prov.NTB.2008. Nusa Tenggara Barat dalam Angka. Badan Pusat Statistik NTB. Mataram.
- Chalid,I.R.2009.<http://blogidarahmychalid.wordpress.com/2009/01/02/peranan-perempuan>. Posted on Januari 2 , 2009. di akses pada tanggal 10 April 2009.
- Damayanti,SP.2007.*Propil Wanita Pesisir Kota Mataram Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga*. Laporan Hibah Penelitian Studi Kajian Wanita. Dibiayai oleh DP2M Dikti. IKIP Mataram. Lombok. NTB.
- Depdiknas.2003.Pengembangan Standar Kompetensi, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Disbudpar Kab.Loteng.2009. Nusa Tenggara Barat dalam Angka. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Kabupaten Lombok Tengah. Praya.
- Dikpora NTB. 2008. Statistik SMA dan SMK Negeri/Swasta Provinsi NTB Tahun Pelajaran 2007/2008. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi NTB. Mataram.
- Idrus.Sy.2006.*Memantapkan Kemandirian Sumber Daya Perempuan*. Info Bappe da NTB. ISSN 1411-0792. Edisi Kelima 2006. Penerbit Kantor Bappeda Provinsi NTB. Mataram.
- Mahyuni,dkk.2000.*Nilai-Nilai Pendidikan dalam Ekspresi Verbal Masyarakat Sasak*. Laporan Penelitian Universitas Mataram. Lombok. NTB.
- Moleong,Lexy.2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono.2005.Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung.
- Widya,C.2008.*Ensiklopedi Kuliner Nusantara, Kumpulan Resep Masakan Khas Daerah*. Gunang Ilmu. Jakarta.
- Winaja,I.2005.*Wisata Kuliner Suranadi sebagai Salah Satu Model Pengembangan Pariwisata Budaya*. Majalah Ilmiah Linguawisata. ISSN 1693-4695. Edisi Juni 2005. Volume 2. LP2M. Akademi Pariwisata. Mataram.